

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PRIA
DALAM VASEKTOMI DI KELURAHAN SIOLDENGAN KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2018**

The Factors that Affect the Participation of Men in Vasektomi in Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu 2018

Halimah Tusya Diah Harahap¹

¹Staf Dosen Akademi Kebidanan Ika Bina Labuhanbatu

Abstrak

Latar Belakang. Indonesia merupakan peringkat ke 4 dunia yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Dari hasil sensus penduduk tahun 2016 menunjukkan, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986 jiwa. Tingginya angka kelahiran di Indonesia menjadi masalah yang harus dikendalikan untuk pemerataan kependudukan. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat membuat pemerintah menyadari pentingnya penduduk yang berkualitas, sebagai modal utama dalam mempercepat pembangunan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar dan tidak berkualitas, justru menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan. Untuk mengendalikan kelahiran sehingga laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan diharapkan partisipasi pria dalam ber KB termasuk vasektomi. Walaupun vasektomi merupakan tindakan yang sederhana, aman dan murah tetapi pada kenyataannya peserta vasektomi lebih sedikit dibandingkan tubektomi (sterilisasi wanita), dengan perbandingan 1 : 8. Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan peserta vasektomi jauh lebih sedikit dibandingkan peserta tubektomi yaitu 1 : 24 dari jumlah PUS. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam vasektomi di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan. **Metode.** Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey cross sectional. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 72 responden. **Hasil.** Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam vasektomi. Berdasarkan pengetahuan mayoritas cukup 46 orang (63,9%), berdasarkan aksesibilitas informasi mayoritas kurang baik 37 orang (51,4%) dan berdasarkan pendapatan mayoritas kurang dari UMR Rp 960.000, yaitu 40 orang (55,6%). **Kesimpulan.** Petugas PLKB lebih meningkatkan motivasi dan KIE secara berkesinambungan untuk meningkatkan partisipasi pria/suami dalam vasektomi.

Kata kunci : Partisipasi Pria, Vasektomi

Abstract

Background. Indonesia is ranked the 4th of the world that has a large population. From the results of the 2016 population census show the population of Indonesia as many as 258,704,986 inhabitants. The high rate of birth in Indonesia is a problem that must be controlled for population equity. The rapid increase in

population makes the government aware of the importance of qualified citizens, as the main capital in accelerating the development that ultimately can realize the welfare of society. In contrast, large and non-resident populations are the burden of development and complicate the government in promoting economic growth and development. To control the birth so that the rate of population growth can be suppressed men are expected to participate in family planning including vasectomy. Although vasectomy is a simple, safe and inexpensive action, in fact the vasectomy participants are fewer than tubectomy (female sterilization), with a ratio of 1: 8. In Kelurahan Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, vasectomy participants are much less than tubectomy participants ie 1: 24 of total couples of childbearing age.

Objective. *This study aims to determine the factors that affect the participation of men in vasectomy in Kelurahan Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan.*

Methods. *The research design is descriptive research with cross-sectional survey approach. This research is descriptive research using primary data. Sampling technique total sampling as much as 72 respondents.*

Results. *From the research conducted there are several factors that affect the participation of men in vasectomy. Based on the knowledge of the majority of 46 people (63.9%), based on the accessibility of information the majority of the less good 37 people (51.4%) and based on majority income less than UMR Rp 960.000, that is 40 people (55.6%).*

Conclusion. *Officers of PLKB further enhance motivation and KIE on an ongoing basis to increase the participation of men/husbands in vasectomy.*

Keywords: *participation of men, vasectomy*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) yaitu menggunakan alat kontrasepsi. KB adalah usaha untuk mengendalikan kelahiran anak dengan cara yang dibenarkan oleh peraturan pemerintah dan agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) menunjukkan bahwa peserta KB menurut metode kontrasepsi sampai bulan Februari tahun 2015 yaitu Intra Uterine Device (IUD) 36.601 (6,87%), Medis Operatif Wanita (MOW) 7867 (1,48%), Medis Operatif Pria (MOP) 547 (0,10%), Implant 51.843 (9,73%), Kondom 27.997 (5,25%), suntik 278.333

(52,21%), dan pil KB 129.880 (24,36%).¹

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa partisipasi pria di Indonesia sangat rendah, menurut Soemarji dalam BKKBN (2012) dikarenakan keterbatasan pengetahuan suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang masih dianut di Indonesia dimana peran pria lebih besar daripada wanita. Selain itu, sudah tercipta mindset dimasyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu adalah urusan wanita. Untuk itu penting adanya kesetaraan gender dalam mendukung keberhasilan jalannya program Keluarga Berencana (KB).

Untuk meningkatkan peran kaum laki-laki dalam Program KB, dalam beberapa tahun terakhir

berbagai upaya telah dicoba dilakukan pemerintah. Pendekatan yang diterapkan pemerintah dalam meningkatkan peran laki-laki dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah menempatkan laki-laki agar dapat memperoleh informasi tentang KB yang benar. Peran laki-laki dalam KB diharapkan bukan sekadar sebagai peserta KB pasif atau sekadar mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi tertentu, melainkan diharapkan kaum laki-laki juga berperan dalam kesehatan reproduksi, antara lain membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ibu hamil, merencanakan persalinan aman oleh tenaga medis, menghindari keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, membantu perawatan ibu dan bayi setelah persalinan, menjadi ayah yang bertanggung jawab, mencegah penularan penyakit menular seksual, menghindari kekerasan terhadap perempuan.

Hasil penelitian Bintang Pratiwi (2017) mengungkapkan bahwa para pria menggunakan metode kontrasepsi vasektomi karena mendapat rekomendasi dari teman dan dokter kandungan. Selain itu para istri juga mendukung suami untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dengan alasan tingkat kegagalannya rendah dan istri tidak berani menjalankan operasi tubektomi. Adanya hubungan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana. Sebesar 95,3% istri mengizinkan/mengantarkan suaminya untuk pergi ke pelayanan KB Pria dan sebanyak 92,2% istri membantu memutuskan jenis KB yang akan digunakan. Penelitian lain juga menunjukkan

hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria ($p = 0,028$), pria yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 2,647 kali untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana bila dibandingkan dengan pria yang tidak mendapat dukungan keluarga ($OR = 2,647$).

Penggunaan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sebagian pasangan lebih memilih metode tradisional daripada metode modern karena perbedaan biaya. Keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB daripada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukanlah kebutuhan pokok. Hasil penelitian oleh Fitri (2002), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan keikutsertaan dalam vasektomi.²

Salah satu upaya mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi pria dalam vasektomi adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi pelayanan KB dengan cara sosialisasi dan promosi tentang KB pria melalui berbagai media massa atau media elektronik (BKKBN, 2015).¹

Berdasarkan survei awal dari data DP2KB Labuhanbatu tahun 2016 bahwa pengguna vasektomi jauh lebih sedikit dibandingkan peserta tubektomi yaitu 1 : 24 dari jumlah pasangan usia subur.

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Vasektomi di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey cross sectional* yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif mengenai fenomena yang ditemukan, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sumber informasi dan pendapatan di Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018. Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah pria (suami) Pasangan Usia Subur (PUS) dengan kriteria inklusi: memiliki anak ≥ 2 , umur istri minimal 25 tahun, tidak menjadi akseptor vasektomi dan bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap, yang berjumlah 72 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*).

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam vasektomi di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan, maka

peneliti menjelaskan alat pengumpul data berupa kuesioner yang berisi 17 pertanyaan tertutup tentang variabel yang diteliti, dimana responden tinggal membubuhkan tanda checklist (\checkmark) pada kolom jawaban yang dianggap benar/dipilih.

Untuk variabel pengetahuan, sebelum menentukan kategori baik, cukup dan kurang, terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang dijadikan patokan.³ Pertanyaan diberikan dalam bentuk kuesioner dengan jumlah 14 pertanyaan.

HASIL

Dari tabel 1, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden 53 orang (73,6 %) pada rentang usia >35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden 36 orang (50,0%) dengan tingkat pendidikan SLTA. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden 51 orang (70,8%) bekerja sebagai petani. Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki anak lebih dari 3 sebanyak 32 orang (44,4%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	20 – 35 tahun	19	26,4
	> 35 tahun	53	73,6
Jumlah		72	100
2.	Pendidikan		
	Sekolah Dasar	8	11,1
	SLTR	26	36,1
	SLTA	36	50,0
	Perguruan Tinggi	2	2,8
Jumlah		72	100
3.	Pekerjaan		
	Pegawai Negri	6	8,3
	Pegawai Swasta	11	15,3

Petani	51	70,8
Wiraswasta	4	5,6
Jumlah	72	100
4. Jumlah Anak		
Dua Anak	28	38,9
Tiga Anak	12	16,7
Lebih dari tiga Anak	32	44,4
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2, dapat digambarkan bahwa mayoritas PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan tidak berpartisipasi

dalam ber KB yaitu 107 orang (43,1%), dan minoritas menggunakan MOP (*vasektomi*) dan kondom, yaitu 1 orang (0,6%).

Tabel 2 Distribusi Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Ber KB

No	Partisipasi PUS dalam KB	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Peserta KB		
	IUD	23	9,3
	MOW	24	9,7
	MOP	1	0,6
	Kondom	1	0,6
	Implant	26	10,5
	Suntikan	36	14,5
	Pil	30	12,1
2.	Tidak Peserta KB	107	43,1
	Jumlah	248	100

Berdasarkan tabel 3, dapat digambarkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan tentang pengetahuan *vasektomi* yang terdiri atas 14 pertanyaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang menjawab

benar tentang sasaran *vasektomi* yaitu 71 orang (98,6%), dan responden yang mayoritas menjawab salah adalah tentang tujuan *vasektomi* yaitu sebanyak 59 orang (81,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam *Vasektomi* Berdasarkan Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Pengertian <i>vasektomi</i>	65	90,3	7	9,7
2.	Sasaran <i>vasektomi</i>	71	98,6	1	90,3

3.	Tujuan vasektomi sebagai alat kontrasepsi	13	18,1	59	81,9
4.	Tujuan dilakukan tindakan vasektomi	13	18,1	59	81,9
5.	Kelebihan vasektomi	39	53,4	33	45,8
6.	Vasektomi dan hubungan seksual	68	94,4	4	5,6
7.	Keterbatasan vasektomi	14	19,4	58	80,6
8.	Yang tidak bisa menjadi asektor vasektomi	56	76,7	16	22,2
9.	Persetujuan istri dari suami peserta vasektomi	68	94,4	4	5,6
10.	Syarat-syarat peserta vasektomi	52	72,2	20	27,8
11.	Kontra indikasi vasektomi	59	81,9	13	18,1
12.	Efek samping vasektomi	49	68,1	23	31,9
13.	Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan vasektomi	58	80,6	14	19,4
14.	Kegagalan vasektomi	21	29,2	51	70,8

Berdasarkan tabel 4, dapat digambarkan bahwa mayoritas pengetahuan responden cukup yaitu 46 orang (63,9%), berpengetahuan

baik 16 orang (22,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 10 orang (13,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam Vasektomi Berdasarkan Kategori Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1.	Baik	16	22,2
2.	Cukup	46	63,9
3.	Kurang	10	13,9
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang vasektomi dengan kategori

kurang baik yaitu 37 orang (51,4%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 35 orang (48,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam Vasektomi Berdasarkan Kategori Aksesibilitas Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentasi
1.	Baik	35	48,6
2.	Kurang Baik	37	51,4
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 6, dapat digambarkan bahwa mayoritas pertanyaan tentang pendapatan mayoritas responden mengatakan

bahwa tindakan vasektomi dapat mengurangi pendapatan keluarga yaitu 41 orang (56,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam Vasektomi Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Namo Gajah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Apakah tindakan vasektomi mengurangi pendapatan keluarga	41	56,9	31	43,1

Berdasarkan tabel 7, dapat digambarkan bahwa pendapatan keluarga mayoritas masih di bawah Rp 960.000 yaitu 40 orang (55,6%)

dan minoritas diatas Rp 960.000 yaitu 32 orang (44,4%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam Vasektomi Berdasarkan Kategori Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentasi
1.	UMR > Rp 960.000	32	44,4
2.	UMR < Rp 960.000	40	55,6
Jumlah		72	100

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam *vasektomi* di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Pria dalam *Vasektomi* berdasarkan Pengetahuan.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari 72 responden dapat dilihat pada tabel 3 yaitu melalui 14 pertanyaan mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 46 orang (22,2%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 10 orang (13,9%).

2. Partisipasi Pria dalam *Vasektomi* Berdasarkan Aksesibilitas Informasi.

Berdasarkan tabel 5 dari 72 responden, mayoritas aksesibilitas informasinya kurang baik yaitu 37 orang (51,4%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 35 orang (48,6%). Hal ini berarti responden menerima informasi tentang *vasektomi* hanya dari satu sumber informasi saja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapat informasi dari petugas kesehatan tetapi tidak dilengkapi dengan sumber informasi dari yang lain. Hal ini berarti bahwa informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang tidak disertai oleh promosi baik melalui media massa dan media pendidikan, yang membantu masyarakat untuk lebih mengingat dan mengerti tentang *vasektomi* tidak dapat memotivasi pria/suami dari PUS untuk berperan serta dalam

vasektomi. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) yaitu media atau alat bantu pendidikan yang digunakan untuk memberikan informasi juga sangat mempermudah penerimaan pesan atau informasi pada masyarakat.⁴

3. Partisipasi Pria dalam *Vasektomi* Berdasarkan Pendapatan.

Pendapatan keluarga yang kurang mengakibatkan tingkat kemandirian dan partisipasi dalam menyelenggarakan upaya program KB termasuk *vasektomi* masih belum memuaskan yang umumnya terjadi pada golongan masyarakat berpenghasilan rendah.⁵

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang kurang dari UMR Rp 960.000 yaitu sebesar 44,4%, sehingga memiliki kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, terlebih kebutuhan untuk ber KB termasuk *vasektomi* tidak dianggap sebagai kebutuhan pokok.

Berdasarkan tabel 6, dapat digambarkan bahwa mayoritas pertanyaan tentang pendapatan mayoritas responden mengatakan bahwa tindakan *vasektomi* dapat mengurangi pendapatan keluarga yaitu 41 orang (56,9%). Karena walaupun BKKBN mengadakan Program KB Safari dimana pelayanan kontrasepsi *vasektomi* tidak dikenakan biaya (gratis) tetapi karena responden bekerja sebagai petani, dimana pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang menggunakan aktifitas fisik yang cukup tinggi dan dilakukan setiap hari,

sementara metode *vasektomi* memiliki keterbatasan dimana klien setelah dilakukan tindakan *vasektomi* perlu istirahat total selama 1 hari dan tidak bekerja keras selama 1 minggu¹, keterbatasan ini menurut responden menghambat mereka untuk bekerja apalagi jika pekerjaannya hanya sebagai petani upahan yang bekerja bukan diladang sendiri, yang terkadang mendapat upah harian. Menurut peneliti, dengan keterbatasan *vasektomi* ini mempengaruhi minat pria/suami untuk menjadi akseptor *vasektomi*.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang *vasektomi*, maka diharapkan peran serta pria/suami dari PUS dalam KB menjadi meningkat sehingga sekaligus meningkatkan kesehatan reproduksi bagi wanita/istri. Untuk itu dalam melaksanakan asuhan kebidanan terhadap istri, diupayakan untuk selalu mengikutsertakan suami terutama dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Dengan memberikan informasi yang tepat, jelas dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam *vasektomi* di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018 sebagai berikut:

1. Dari segi faktor pengetahuan tentang *vasektomi* dari seluruh

responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 orang (48,6%).

2. Dari segi faktor aksesibilitas informasi dari seluruh responden mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 37 orang (51,4%).
3. Dari segi faktor pendapatan didapati bahwa mayoritas responden berpenghasilan perbulan masih di bawah UMR (< Rp 960.000) yaitu sebanyak 40 orang (55,6%).

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN (2015). Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi, Jakarta. (2015).
2. Fitri, I.R. (2002). Kaitan Beberapa Karakteristik Pria dengan Keikutsertaan Metode Vasektomi di Kecamatan Karanganyar Bulan – Mei tahun 2002. <http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action>. Diakses tanggal 22 – November 2010.
3. Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta : Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo, S (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta : Jakarta (2005).
5. Handayani, S. (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama : Yogyakarta.

Korespondensi: Halimah Tusya Diah Harahap Akademi Kebidanan Ika Bina Labuhanbatu. Email: halimah.tusyadiah1987@yahoo.com. Telp 082167682633.